

## PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

**Dea Yolanda Damanik, Mohammad Al Farabi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera

UtaraE-mail: [deayolanda0301202092@uinsu.ac.id](mailto:deayolanda0301202092@uinsu.ac.id)

**Abstract:** This research aims to describe the increase in students' digital literacy competency in PAI learning at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. The focus of the study in this research is three things, namely methods of increasing students' digital literacy competence in PAI learning, PAI teachers' efforts in increasing students' digital literacy competence in PAI learning, as well as supporting and inhibiting factors in increasing students' digital literacy competence in PAI learning in junior high schools. Negeri 1 Percut Sei Tuan. The method used in this research is a qualitative descriptive research method. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and document study. The results of this research explain that as time goes by, PAI teachers must broaden their perspective regarding the roles that need to be taken in carrying out the educational process for their students. The learning process that occurs today cannot only be done in the classroom but can be done without limits. Therefore, the PAI teacher's job is not to prohibit students from gaining knowledge from outside the classroom, but rather to facilitate and guide students so that they are able to maximize the development of information as a means of obtaining knowledge while still upholding religious values.

Keywords: Islamic Religious Education, Digital Literacy, Technology

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Fokus kajian dalam penelitian ini ada tiga hal, yakni metode peningkatan kompetensi literasi digital siswa pada pembelajaran PAI, upaya guru PAI dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa pada pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, guru PAI harus memperluas sudut pandangnya terkait peran yang perlu diambil dalam melakukan proses pendidikan kepada para siswanya. Proses pembelajaran yang terjadi saat ini tidak hanya dapat dilakukan di dalam ruang kelas melainkan dapat dilakukan tanpa batas. Karena itu, tugas guru PAI bukan untuk melarang para siswanya mendapatkan ilmu dari luar kelas melainkan justru memfasilitasi dan membimbing para siswa agar mampu memaksimalkan perkembangan teknologi informasi sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dengan tetap memegang nilai-nilai keagamaan.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Literasi Digital, Teknologi

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter manusia. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, maupun negara” (Indonesia, 2003). Berbicara mengenai pendidikan, kita sudah pasti tahu betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan ini. Pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan adalah kunci yang harus kita miliki agar dapat bertahan di zaman yang serba sulit ini. Kurangnya pendidikan dalam masyarakat semasa hidup menyebabkan manusia tersebut tidak berkembang dengan baik. Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan, penanaman nilai nilai, dan pembentukan kepribadian. Karena fokus dan minatnya lebih bersifat teknis, maka penelitiannya lebih fokus dalam membangun tenaga ahli pada bidang tertentu (Makkawaru, 2019).

Pentingnya menuntut ilmu dijelaskan juga dalam Al Qur'an Surah Al Mujadilah ayat 11.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2019).

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bahwa ayat ini turun pada hari Jumat. Ketika itu, melihat beberapa sahabat yang dulunya mengikuti perang Badar dari kalangan Muhajirin maupun Anshar, di antaranya Tsabit ibn Qais mereka telah didahului orang dalam hal tempat duduk. Lalu mereka pun berdiri di hadapan Rasulullah saw kemudian mereka mengucapkan salam dan Rasulullah menjawab salam mereka, kemudian mereka menyalami orang-orang dan orang-orang pun menjawab salam mereka (As-suyuthi, 2008).

Dalam tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekadar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

Tentu saja yang dimaksud dengan (الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ) adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan (Shihab, 2005).

Dalam sebuah hadis Nabi saw. bersabda:

أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ أَتَيْتُ بِقَدَحٍ لَيْنٍ فَشَرِبْتُ حَتَّى إِبْنِي أَرَى الرِّيَّ يَخْرُجُ فِي أَطْفَارِي ثُمَّ أُعْطِيتُ فَضَنِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالُوا فَمَا أَوْلَتْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْعِلْمُ

Bahwasanya Ibnu Umar mengatakan: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Ketika aku sedang tidur, aku bermimpi seseorang datang kepadaku memberikan segelas susu. Lalu kuminun susu itu, sehingga kulihat air merengat (merembas) keluar dari ujung kukuku, kemudian sisanya kuberikan kepada Umar bin al-Khaththab." Para sahabat bertanya, "Apakah takwil mimpi anda itu, ya Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Ilmu." (HR. Bukhari no. 82). (Baz, 1997).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa setiap orang-orang yang beriman diperintahkan untuk mempermudah atau memberikan kelapangan kepada orang lain dalam suatu majelis, dan juga untuk bersegera memenuhi seruan ketika diseru untuk melakukan kebaikan, sehingga Allah meninggikan derajatnya orang-orang saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan memungkinkan manusia hidup sesuai ajaran Islam, sehingga memperoleh ketenangan dan kesejahteraan dalam kehidupan pribadinya. Ruang lingkup pendidikan Islam selalu berubah dari masa ke masa, menyesuaikan dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga cakupannya pun semakin luas. Pendidikan Islam merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada peserta didik (H. M. and Suyadi, 2020). Tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain bergantung pada kemampuan guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat. Pendidikan agama Islam seperti halnya pendidikan umum dan semua agama mempunyai tujuan. Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran Islam. Mereka diharapkan memiliki Kecerdasan Berpikir (IQ) Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Mental (QS) untuk bekal hidup menuju kesuksesan di dunia dan akhirat (Nurrizqi, 2021).

Kita semua tahu bahwa perkembangan saat ini pendidikan adalah *society 5.0*, yang dimana konsep ini memungkinkan kita untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern untuk melayani kebutuhan manusia seiring perkembangan zaman. Pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain pemerintah dan sekolah, organisasi lokal dan seluruh komunitas berperan dalam mengantarkan era baru bagi masyarakat 5.0. Untuk menghadapi tantangan abad ini, pendidikan Indonesia harus terlebih dahulu mengkaji infrastruktur yang ada, mengembangkan sumber daya manusia dan menghubungkan pendidikan dengan industri. Karena itu, para pendidik khususnya PAI harus mewaspadaikan kemajuan teknologi dan informasi serta mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain untuk menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam mendigitalkan lingkungan pendidikan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa kurangnya minat baca peserta didik menjadi faktor utama yang harus diatasi, dengan melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran PAI ini akan menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Guru sebagai pendidik sudah seharusnya akrab dengan penguasaan teknologi terutama teknologi informasi. Penguasaan teknologi yang dimiliki oleh guru maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Untuk melahirkan generasi muda yang siap menyikapi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, diperlukan kegiatan pembelajaran yang baik, tentunya membantu siswa dalam memanfaatkan dan mengakses teknologi serta mengembangkan pemikiran yang matang agar dapat mengakses, mengumpulkan dan mengolah informasi dengan menggunakan teknologi. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

## **METODE**

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kondisi suatu obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif. Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Melibatkan upaya upaya penting seperti mengajukan beberapa pertanyaan sesuai prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menafsirkan makna data (Abdussamad, 2021). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan didalam penelitian. Alasan peneliti memilih metode penelitian ini yakni untuk memberikan ulasan menyeluruh dan sistematis tentang objek penelitian, yaitu Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen.

Observasi ialah kegiatan memperhatikan, mencatat fenomena atau kejadian yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena tersebut (Ni'matuzahroh, 2018). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. Peneliti menempatkan sebagai nonpartisipan yang meninjau langsung lokasi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI dan beberapa staf yang ada di sekolah tersebut tanpa ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya teknik wawancara untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi yang detail serta mendalam mengenai subjek yang diteliti (Mardawani, 2020).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi secara detail kepada Wakil Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, 3 Guru PAI, dan 3 siswa yang diantaranya 1 siswa kelas VII, 1 siswa kelas VIII, dan 1 siswa kelas IX. Selain itu, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur agar penelitian tetap mendapatkan informasi sedalam-dalamnya dan tidak keluar topik pembicaraan. Teknik pengumpulan yang terakhir yaitu studi dokumen. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi dari sumber tertulis atau berupa dokumen yang ada pada subjek atau tempat subjek kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini melakukan analisis mengenai dokumen yang berkaitan dengan Literasi Digital pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, foto atau video saat observasi dan rekaman wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Metode Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Sekolah mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum/program pendidikan menurut ibu Riefni Diana Lubis S.Pd, M.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

*“Kita tahu bahwasanya pendidikan itu sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi di era digital ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Untuk itu kita sebagai guru harus bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. Namun tidak semua pembelajaran itu bisa dikaitkan dengan digital. Dan secara kontekstual apa yang ada di sekolah, misalnya ketika siswa disuruh membuat laporan atau presentasi di kelas.”*

Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Abdul Kholik, S.Pd, M.Pd sebagai Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

*“Literasi digital tentu sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana siswa bisa mengakses segala jenis informasi melalui mesin pencari di hp mereka masing masing dengan bijak, Kita mempunyai buku digital 1973 judul jadi bisa diakses melalui aplikasi, dan bisa juga di cari di google juga, tapi untuk memudahkan mereka bisa membukanya di website perpustakaan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Untuk mendapatkan itu kita harus mengajukan permohonan ke Dinas Pendidikan Deli Serdang, jadi ada kerjasama yang baik antara Dinas Pendidikan kepada sekolah-sekolah yang ada di Deli Serdang itu baik SMP maupun SMA. Dan untuk membuat perpustakaan digital ini tergantung pada sekolah yang mau saja. Dimana Perpustakaan digital ini ada sejak 2019, nah kegiatan yang ada di sekolah ini ada namanya GEMAS ( Gemar Membaca Selalu ) dan hasil dari bacaan siswa itu dipresentasikan setiap hari senin setelah upacara bendera, dan barang siapa yang banyak membaca atau meminjam buku akan diberikan hadiah, dan bagi kelas siapa yang paling banyak membaca akan diberikan trophy. Dan bisa dilihat dari kartu peminjaman dalam satu tahun kita sediakan 60 x membaca, jadi jika sudah full kita kasih hadiah untuk memotivasi akan minat baca siswa itu tadi.”*

Sekolah juga memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya digital dan teknologi sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Riefni Diana Lubis S.Pd, M.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

*“Kita kan di sekolah ini ada wifi, jadi kita memanfaatkan asset itu untuk digunakan dalam pembelajaran. Jadi ketika siswa tidak punya akses ( kuota internet ) jadi bisa menggunakan wifi sekolah atau atau bisa saja dia mempresentasikan hasil diskusinya secara manual tidak harus divideokan. Selanjutnya, Di setiap bidang studi ada MGMP nya, disinilah kami guru-guru mendiskusikan baik perencanaan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kalau itu dikaitkan dengan digital tentunya kita berkolaborasi, mana materi-materi yang kita manfaatkan dengan digital. Dan setelah didiskusikan lalu dilaksanakan dikelas. Contoh, media apa yang pas, ideal dan strategi yang tepat. sekolah melihat masa depan pengembangan literasi digital dan teknologi di lingkungan pendidikan agar kita semua bijak, adaptif menggunakan digital sehingga murid tertarik dan antusias jika pembelajaran berlangsung.”*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, sekolah ini memang menerapkan digital dalam proses pembelajaran mereka, hal ini dapat dibuktikan salah satunya saat mereka melakukan Mid Semester maupun Ujian Akhir Semester dimana mereka menggunakan handphone dalam mengerjakan ujian tersebut. Dan mereka juga diperbolehkan membawa handphone sebagai media tambahan walaupun tetap dibawah pengawasan dari guru mata pelajaran yang mengajar di kelas tersebut. Untuk menunjang proses pembelajaran, sekolah menyediakan perpustakaan digital yang dapat memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran dalam berbagai kesempatan.

### **Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru-guru PAI, wakil kepala sekolah dan kepala perpustakaan mereka sependapat bahwasanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran terlebih lagi jika para guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mahir dalam menggunakan teknologi mencakup laptop, platform pembelajaran hingga aplikasi mobile dan mempunyai berbagai macam strategi dan metode pembelajaran yang menarik antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang diambil sekolah untuk melindungi siswa dari risiko dan bahaya online menurut ibu Riefni Diana Lubis S.Pd, M.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

*“Tentu kita adakan edukasi kepada siswa, apalagi sebenarnya siswa itu belum bijak dalam menggunakan medsos. Jadi kita sampaikan kepada siswa penggunaan medsos karena ada aturan atau pasal yang mengikat menggunakan teknologi. Nah setiap apel pagi tetap disampaikan kepada siswa untuk bijak menggunakan gadget. Semua guru sudah bisa, kami guru guru sudah melakukan E-data. Jadi memang harus bisa mengikuti perkembangan yang ada.”*

Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Abdul Kholik, S.Pd, M.Pd sebagai Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

*“Kita juga memanggil guru/wali kelasnya lalu mendiskusikan berdasarkan MGMP setelah itu kita berkonsultasi lagi kepada guru BK terkait siswa ini tadi, apa yang menjadi penyebab siswa ini tadi malas atau kurang minat dalam belajar jadi bisa dicarikan jalan keluarnya. Petugas perpustakaan melakukan pendataan dan mengatur alur sirkulasi peminjaman buku. selain itu Visi dari perpustakaan di SMP ini adalah mewujudkan perpustakaan digital sebagai pusat informasi IPTEK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang serta berintegrasi dengan Profil Pancasila.”*

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwasanya guru-guru PAI mahir dan paham mengenai penggunaan alat digital pendukung seperti infokus, laptop dan pastinya handphone.

Mereka juga mengikuti workshop dan seminar terkait penggunaan teknologi yang diselenggarakan dari pihak sekolah maupun luar sekolah meskipun terbatas dan diperuntukkan bagi guru-guru yang berminat saja. Selain itu, dari hasil wawancara kepada tiga guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mereka menganggap bahwasanya literasi digital dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI memang sangatlah penting karena dengan adanya infokus dapat menarik antusias dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mereka dalam penggunaan alat digital seperti proyektor dan laptop yakni keterbatasan alat proyektor yang ada disekolah. Selain itu, menurut mereka penggunaan alat digital dalam pembelajaran dapat mengalihkan fokus siswa dan dalam penggunaan internet dalam proses pembelajaran, harus dalam pengawasan guru agar observasi data dan fakta yang ditemukan siswa terhindar dari kekeliruan memahami suatu materi pelajaran.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Dilihat dari jenis dukungan dan pelatihan yang disediakan untuk guru agar mereka dapat mengintegrasikan literasi digital kedalam pembelajaran menurut ibu Riefni Diana Lubis S.Pd, M.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

*“Untuk pelatihan-pelatihan online itu banyak, berarti setiap guru itu harus melihat kebutuhan dia artinya dia harus adaptif dan bijak dengan perkembangan zaman. Kita harus memfokuskan diri untuk meningkatkan kompetensi masing-masing guru. Dan kita tanggal 11 Mei ini seluruh guru wajib mengikuti pelatihan. - Iya betul, terkadang kan tidak selalu ada dari dinas. Tapi sebagai guru yang adaptif kita juga harus sendirinya memenuhi kemampuan kita akan digital ini. Apalagi sudah banyak diklat yang berhubungan dengan digital.”*

Jikalau ada tantangan maka sekolah mengatasi dan memanfaatkan kesempatan dalam mengajarkan literasi digital ke dalam pembelajaran menurut ibu Riefni Diana Lubis S.Pd, M.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

*“Kita akan berkoordinasi, berkolaborasi kepada pihak sekolah misalnya kepada wakil kepala sarpras akan keberlanjutan digital ini. Contohnya, infokusnya terbatas, jadi kita akan menentukan materi yang memang perlu sekali menggunakan digital. Karena itu yang menjadi kendala, karena tidak semua materi didalam kelas itu memakai infokus, jadi jika memang tidak perlu memakai infokus bisa diakali dengan cara kontekstual walaupun bisa jadi hasil karya siswa tadi melalui digital secara individu.”*

Menurut dari Abdul Kholik, S.Pd, M.Pd sebagai Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dukungan atau pihak lain dalam mengimplementasikan literasi digital termasuk perpustakaan digital ialah sebagai berikut:

*“Dukungan dari Kepala Sekolah tentunya, selain dukungan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan lalu dari kelompok perpustakaan yang ada di Deli Serdang, perpustakaan provinsi, dan ada juga dari perpustakaan UINSU,UMSU, Balai Bahasa jadi memang banyak dukungan dari beberapa pihak. Jadi mereka memberikan bantuan berupa buku, informasi dan masukan terkait pengembangan perpustakaan.”*

## **PEMBAHASAN**

### **Metode Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, metode peningkatan kompetensi literasi siswa yang dilakukan oleh guru-guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik. Guru-guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menerapkan metode konvensional dan metode berbasis teknologi. Metode konvensional merupakan penyampaian materi pelajaran yang mengandalkan ceramah dan berpusat kepada guru (Kurniawan, 2020). Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI bersifat searah dimana guru mentransfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma dan nilai-nilai kepada siswa. Karena kurang tersedianya alat digital seperti proyektor dan juga laptop menyebabkan guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa melalui metode ceramah.

Walaupun begitu menurut wawancara yang didapat dari Guru PAI memang tidak semua materi pembelajaran itu dapat dilakukan dengan berbasis teknologi mengingat ketersediaan alat digital yang terbatas. Untuk itu, guru PAI harus dituntut akan penguasaan materinya dan ketuntasannya dalam menyampaikan seluruh materi yang akan disajikannya dan waktu belajar siswa digunakan untuk mendengar ceramah guru serta mengerjakan buku tugas.

Selanjutnya ada metode berbasis teknologi yang akan meningkatkan literasi digital siswa. Metode berbasis teknologi yakni menggabungkan teknologi informasi dengan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Metode ini melibatkan penggunaan laptop, internet, perangkat mobile, dan platform online untuk menyampaikan materi pelajaran, berinteraksi dengan siswa dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa (Widianto, 2021). Ketika pembelajaran berbasis digital ini diterapkan oleh guru-guru PAI ada banyak hal yang dapat dilakukan dan tentunya akan menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang mengintegrasikan pemanfaatan literasi digital diantaranya: 1) Pembelajaran Berbasis Proyek, dimana siswa ditugaskan membuat video dakwah sesuai materi yang sedang dibahas pada saat itu, 2) Pembelajaran Interaktif dan Multimedia, yakni guru menampilkan video-video animasi atau ceramah pada layar proyektor yang bisa disaksikan bersama di dalam kelas. Selain itu memanfaatkan aplikasi pendidikan Islam yang interaktif untuk belajar tajwid, hafalan ayat, dan doa-doa harian, 3) Pemanfaatan Sumber Daya Online, yakni mengakses *e-books* atau artikel jurnal yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan juga menyediakan Perpustakaan Digital yang dapat diakses siswa maupun guru yang mana memudahkan mereka dalam mengakses buku pelajaran dalam berbagai kesempatan. Di dalam perpustakaan digital tersebut terdapat 1973 judul buku yang dapat diakses dalam berbagai mata pelajaran. Kemudian ada forum diskusi online yakni berupa *Whatsapp* dimana siswa dan guru dapat berdiskusi online diluar jam pelajaran terkait topik-topik PAI, 4) Pembelajaran Berbasis Game, dimana guru PAI menggunakan game edukatif seperti Cerdas Cermas Islami yang mengajarkan nilai-nilai Islam dan pengetahuan Islam dasar siswa, 5) Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah, menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Youtube*, dan *Facebook* untuk mengikuti *public figure* yang menebarkan konten keagamaan dan pesan-pesan Islami, 6) Platform Pembelajaran Online, dimana guru PAI memanfaatkan platform *Learning Management System* (LMS) untuk memberikan materi tambahan, kuis harian atau mingguan, tugas, dan penilaian secara online, 7) Penggunaan alat-alat Digital untuk Pembelajaran Mandiri, seperti Aplikasi *Al-Qur'an Digital* dan sebagainya.

## Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berikut beberapa upaya yang dilakukan guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa, diantaranya: 1) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran, guru-guru PAI menggunakan platform pembelajaran dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif seperti *Google*, *Youtube*, *LMS*, *Quizizz*, Perpustakaan Digital untuk mengakses materi, memberi tugas, kuis dan latihan yang menarik, 2) Pembuatan Konten Digital, mengajak siswa membuat video pendek yang bersifat individu dan berkelompok sesuai topik PAI yang dipelajari dan mengunggahnya di *Facebook* atau *Youtube* siswa. Namun sebelum itu, guru-guru PAI melatih tingkat kepercayaan diri siswa tersebut dan memberikan motivasi kepada mereka supaya lebih aktif, bijak dan terbiasa akan penggunaan digital dalam pembelajaran yang ada disekolah khususnya PAI, 3) Literasi Media Sosial, memberikan tugas yang melibatkan analisis konten di media sosial terkait topik PAI dan mengajarkan etika digital yakni bagaimana penggunaan media digital sosial dengan bijak sesuai ajaran agama serta membangkitkan karakter, adab dan sopan santun terlebih dahulu di kehidupan nyata sehari-hari, karena akan berpengaruh pada kefokusannya dan kemauan belajar terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam, 4) Penggunaan Sumber Belajar Online, mengarahkan siswa ke sumber-sumber online yang terpercaya untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang topik PAI dan membuat daftar referensi online yang bisa diakses siswa untuk membantu mereka dalam belajar mandiri serta memanfaatkan Perpustakaan Digital yang disediakan sekolah dalam mengakses materi yang diperintahkan guru PAI, 5) Simulasi dan Game Edukatif, menggunakan game edukatif yang berkaitan dengan materi PAI seperti *Cerdas Cermat Islami*, *Kuis Agama Islam* dan sebagainya yang biasa diakses siswa di *Google Playstore* mereka, 6) Webinar dan *Workshop*, tidak hanya siswa, guru-guru di SMP Negeri 1 tetap harus belajar dengan cara mengikuti *workshop* yang diadakan dari pihak sekolah maupun luar sekolah agar menunjang pengetahuan mereka akan teknologi pendidikan jadi mereka akan tetap update dalam perkembangan yang ada dalam dunia pendidikan. Nah untuk siswa sendiri, sekolah baru saja mengadakan kegiatan *sharing creafest* “Latihan Dasar Jadi Kontent Kreator Muda“ dan mengundang *content creator* inspiratif Medan. Acara ini tentunya diadakan pihak SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk mendukung siswanya untuk latihan dasar *content creator* dan bagi yang beruntung akan dimasukkan kedalam group mentoring *creator*, 7) Evaluasi dan *Feedback Digital*, memberikan penilaian dan *feedback digital* menggunakan aplikasi seperti *Google Forms* hal ini juga diterapkan sekolah saat melakukan MID dan UAS dimana semua mata pelajaran akan di ujikan menggunakan *Google Forms*.

Seiring dengan perkembangan zaman, guru PAI harus memperluas sudut pandangnya terkait peran yang perlu diambil dalam melakukan proses pendidikan kepada para siswanya. Proses pembelajaran yang terjadi saat ini tidak hanya dapat dilakukan di dalam ruang kelas melainkan dapat dilakukan tanpa batas. Oleh karena itu tugas guru PAI bukan untuk melarang para siswanya mendapatkan ilmu dari luar kelas melainkan justru memfasilitasi dan membimbing para siswa agar

mampu memaksimalkan perkembangan teknologi informasi sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dengan tetap memegang nilai-nilai keagamaan (Muflihini, 2020).

Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan berbagai sumber pembelajaran dan bacaan bagi siswa pada Pembelajaran PAI dapat membantu siswa menjadi lebih efisien dalam mengakses informasi dan meningkatkan keterampilan berpikir mereka.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa.

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah (1) Akses Internet: Di sekolah ini menyediakan wifi dengan koneksi internet yang stabil yang dapat digunakan untuk mengakses sumber belajar online. Jadi bagi siswa maupun staf sekolah tidak mempunyai kuota internet dapat menggunakan wifi sekolah. (2) Kurikulum yang Inklusif: Mengacu pada kurikulum yang dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan dan potensi semua siswa, termasuk memperhatikan aspek literasi digital. (3) Pelatihan Guru: Guru dapat mengikuti pelatihan baik di dalam maupun luar sekolah mengenai penggunaan teknologi dalam pengajaran. Setiap guru itu harus melihat kebutuhan dia artinya mereka harus adaptif dan bijak dengan perkembangan zaman, jadi sebisa mungkin guru-guru di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan memfokuskan diri untuk meningkatkan kompetensi masing-masing guru. Jika guru-guru yang sudah tua terkendala dalam penggunaan digital dan aplikasinya, guru-guru yang muda dapat membantu guru-guru yang sudah tua tersebut. (4) Sumber Belajar Digital: Ketersediaan buku, video, artikel, dan materi pembelajaran lainnya dalam format digital. (5) Pendekatan Pembelajaran Aktif: Guru-guru PAI senantiasa mempersiapkan metode pembelajaran dan ide-ide konten yang mendorong siswa untuk aktif menggunakan teknologi dan nantinya siswa lebih antusias dalam memperhatikan materi yang disajikan guru-guru PAI tersebut. (6) Konten PAI yang relevan: Pengembangan konten digital yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. (7) Keamanan Digital: Tidak hanya guru-guru PAI tetapi pihak sekolah lainnya tetap mengadakan edukasi kepada siswa, terlebih lagi sebenarnya siswa- siswi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan belum semuanya bijak dalam menggunakan media sosial. Jadi baik guru maupun staff sekolah menyampaikan penggunaan dan etika dalam menggunakan alat digital. (8) *Partnership* dengan Pihak Ketiga: Kerjasama dengan institusi pendidikan lain dan organisasi non profit untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan. Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Percut mengatakan dalam wawancaranya selain dukungan dari Kepala Sekolah, perpustakaan yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mendapat dukungan dari Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan lalu dari kelompok perpustakaan yang ada di Deli Serdang, perpustakaan provinsi, dan ada juga dari perpustakaan UINSU, UMSU, Balai Bahasa jadi memang banyak dukungan dari beberapa pihak. Mereka memberikan bantuan berupa buku, informasi dan masukan terkait pengembangan perpustakaan.

b. Faktor Penghambat

Factor penghambat dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah (1) Akses terhadap Teknologi: Penyediaan alat digital seperti proyektor dan speaker yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan bisa dibilang terbatas jadi guru-guru PAI berkolaborasi dengan pihak sekolah misalnya kepada wakil kepala sarpras akan keberlanjutan digital ini. Jadi mereka akan menentukan materi mana yang memang perlu sekali menggunakan digital agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Kalau untuk laptop dan akses internet masih dikatakan tercukupi dan tidak mengalami kekurangan jadi dapat dipakai sesuai kebutuhan. (2) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua: Orang tua yang kurang memahami pentingnya literasi digital atau tidak mendukung penggunaan teknologi. Oleh karena itu pihak sekolah harus tetap mengawasi penggunaan handphone saat pembelajaran berlangsung dan bagi siswa yang memiliki tingkat literasi rendah pihak sekolah akan memanggil guru/wali kelasnya lalu mendiskusikan berdasarkan MGMP dan berkonsultasi lagi kepada Guru BK terkait permasalahan siswa ini tadi seperti malas atau kurang minat dalam belajar dan bisa dicarikan jalan keluarnya. Dan dilakukan pemanggilan Orang Tua/ Wali untuk mengetahui perkembangan siswa serta mendiskusikan permasalahan yang dimiliki siswa siswi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. (3) Motivasi Siswa yang Rendah: Ada sebagian siswa yang sangat antusias ketika pembelajaran berbasis digital berlangsung dan ada yang kurang antusias. Untuk itu guru-guru PAI membangkitkan karakter, adab, dan sopan santun terlebih dahulu apalagi didalam satu kelas tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebagai guru harus mencoba memahami dan memberikan pendekatan kepada siswa tersebut. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa pada pembelajaran PAI, berikut adalah beberapa solusi atas hambatan tersebut, yakni: Pihak sekolah harus menambah sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran berbasis digital seperti, penambahan beberapa proyektor dan speaker agar para guru dapat memaparkan materinya tanpa terhalangi akan terbatasnya proyektor yang ada, selanjutnya, pihak sekolah harus mengadakan kegiatan workshop secara berkala minimal 6 bulan sekali secara rutin dan wajib bagi setiap guru agar pengalaman mereka semakin bertambah dan nantinya pemanfaatan teknologi digital akan semakin efektif dan efisien.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa metode peningkatan kompetensi literasi siswa yang dilakukan oleh guru-guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik. Guru-guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menerapkan metode konvensional dan metode berbasis teknologi. Metode konvensional yakni penyampaian materi pelajaran yang mengandalkan ceramah dan berpusat kepada guru sedangkan metode berbasis teknologi yakni menggabungkan teknologi informasi dengan proses pembelajaran.

Adapun bentuk pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dengan metode berbasis teknologi yakni: Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Interaktif dan Multimedia, Pemanfaatan Sumber Daya Online, Pembelajaran Berbasis Game, Pemanfaatan Media Sosial, Platform Pembelajaran Online, dan Penggunaan Alat-alat Digital untuk Pembelajaran Mandiri. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa, diantaranya: Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran, Pembuatan Konten, Literasi Media Sosial, Penggunaan Sumber Belajar Online, Simulasi dan Game Edukatif, Webinar dan *Workshop*, serta Evaluasi dan *Feedback Digital*.

Faktor pendukung peningkatan kompetensi literasi digital siswa dalam pembelajaran PAI diantaranya: Akses Internet Memadai, Kurikulum yang Inklusif, Pelatihan Guru, Sumber Belajar Digital, Pendekatan Pembelajaran Aktif, Konten PAI yang relevan, Keamanan Digital, dan Partnership dengan Pihak Ketiga. Adapun faktor penghambatnya diantaranya: Akses terhadap Teknologi yang terbatas, Kurangnya Dukungan dari Orang Tua, dan Motivasi Siswa yang Rendah. Untuk mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan beberapa hal yakni, menambah sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran berbasis digital dan mengadakan kegiatan *workshop* secara berkala minimal 6 bulan sekali secara rutin dan wajib bagi setiap guru. Dengan demikian guru-guru yang ada di sekolah tersebut khususnya Guru PAI dapat meningkatkan kompetensi literasi digital siswa dan membantu mereka menjadi lebih kompeten dalam mengakses dan menggunakan informasi digital.

### **SARAN**

Dengan dilakukannya penelitian ini maka penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menambah ilmu pengetahuan dan rujukkan. Apabila ada kekurangan mohon maaf dan semoga peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian dan penulisannya dengan sangat baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Syakir Media Press.
- Al-Utsaimin, M. B. S. (2010). *Syarah Shahih Al-Bukhari 1*. Darul Sunnah.
- Anam, N. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI*. "Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 1 (2).
- As-suyuthi, J. (2008). *Sebab Turunnya Ayat Alqur'an*. Gema Insani.
- Asy Shabuni, M. 'Ali. (n.d.). *Safwah at-Tafaasir Juz 3*. Dar al-Fikr, T.th.
- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 6(4), 1–15. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v6i4.269>
- Baz, S. A. A. A. bin. (1997). *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari*. Maktabah Darussalam.
- Daus, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. PT.Indragiri.Com.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). *Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital*. Jurnal Basicedu, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dimasqi, A. F. al H. ibn K. al. (n.d.). *Tafsir Al Qur'an al 'Adzim Jilid 4*. Dar al-Fikr, T.th.
- Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, 17(2), 79–90.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1116/Menke (4), 1-22
- Kemenag, R. (2019). *Alqur'an dan Terjemahannya*. Syamil Cipta Media.
- Kurniawan, A. H. U. dan A. (2020). *Literasi Digital dan Peran Strategis Net Generation dalam Membangun Konten Positif di Media Sosial*. Integritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2).
- Makkawaru, M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Konsepsi, 8(3), 116–119.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
- Masykur, & Solekhah, S. (2021). *Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5*. Jurnal Studi Keislaman, 2(2), 73–74.
- Muflihin, A. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21*. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.
- Ni'matuzahroh, S. P. (2018). *Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. UMM Press.
- Nurrisqi, A. (2021). *Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan*. 124–141.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). *Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital*

- di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 176–180.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 15*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 14*. Lentera Hati.
- Sumiati, E., W. (2020). *Manfaat Literasi Digital bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada saat Pandemi Covid-19*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(2).
- Suyadi, H. M. dan. (2020). *Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 5 (1).
- Widianto, E. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Journal of Education and Teaching, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>